

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI 2  
SAMPOINIET ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ADI SAPUTRA**

**NIM. 150206033**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/1443 H**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI 2 SAMPOINIET  
ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**ADI SAPUTRA**  
**NIM. 150206033**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

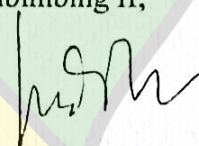
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Syabuddin Gade, M.Pd**  
**NIP. 196808021995031001**

Pembimbing II,



**Lailatussaadah, M.Pd**  
**NIP. 197512272007012014**

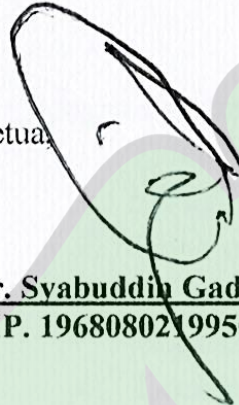
**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI 2 SAMPOINIET  
ACEH JAYA**

**SKRIPSI**


**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,

  
**Dr. Syabuddin Gade, M.Ag**  
NIP. 196808021995031001

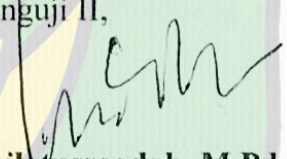
Sekretaris,

  
**Dr. Murni, M.Pd**  
NIDN. 2107128201

Penguji I,

  
**Dr. Basidin Mizal, M.Pd**  
NIP. 195907021990031001

Penguji II,

  
**Lailatussaadah, M.Pd**  
NIP. 197512272007012014

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
**Dr. Muslim Razali, S.H..M.Ag**  
NIP. 195903091989030001 



## LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Saputra  
NIM : 150206033  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memasukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Adi Saputra

## ABSTRAK

Nama : Adi Saputra  
Nim : 150206033  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru  
Tanggal : 23 Desember 2021  
Tebal Skripsi : 67 Lembar  
Pembimbing I : Dr. Syabuddin Gade, M.Ag  
Pembimbing II : Lailatussaadah, M.Pd  
Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Guru

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru yaitu melaksanakan semua yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin. Membangun motivasi dan semangat mengajar guru perlu adanya kepemimpinan yang baik dalam mencapai tujuan tersebut. Kurangnya motivasi dari kepala sekolah dapat menyebabkan kurang baiknya guru dalam mengelola pembelajaran maupun sikap profesionalnya. Adapun permasalahan dalam tujuan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru dikarenakan pengamatan awal ditemukan bahwa kurangnya kesadaran guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi berulang-ulang dan teknik wawancara serta teknik dokumentasi untuk menggali hasil yang optimal dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian (1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SMA 2 Sampoiniet Aceh Jaya terlihat dari peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (2) Upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi mengajar guru sudah cukup baik dimana kepala sekolah menerapkan pendekatan dan pembinaan, menerapkan sistem manajemen terbuka dengan cara menjalin komunikasi yang baik antar warga sekolah, menetapkan program kegiatan, memberikan reward dan juga punishment.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di SMA Negeri 2 Sampoiniet Aceh Jaya”**.

Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, serta semua pihak yang telah membantuk dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini. Bapak Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua Prodi MPI. Bapak Dr. Syabuddin Gade, M.Ag selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini. Ibu Lailatussaadah, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik, dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini. Serta Bapak/Ibu Staf pengajar prodi MPI yang telah mendidik, mengajar, dan membekali peneliti dengan ilmu selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Kepala sekolah beserta guru SMA

Negeri 2 Sampoiniet Aceh Jaya yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk yang teristimewa kedua orang tua yang sangat peneliti cintai, Ayahanda yang telah mencurahkan kasih sayang dan selalu memberikan pelajaran betapa kerasnya kehidupan dan Ibunda yang senantiasa mendidik kami penuh kasih sayang semasa dari kecil hingga sekarang dan senantiasa selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaika dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 23 Desember 2021  
Penulis,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Adi Saputra

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu .....	5
F. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	9
1. Teori dan Definisi Kepemimpinan.....	9
2. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin di Sekolah .....	11
3. Peran dan Kompetensi Kepala Sekolah .....	15
B. Motivasi Mengajar Guru.....	18
1. Pengertian Motivasi .....	18
2. Mengajar .....	20
3. Motivasi Mengajar Guru.....	21
C. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Data dan Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
G. Analisa Data.....	33
H. Uji Keabsahan Data .....	34



**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 37  
B. Paparan Hasil Penelitian ..... 38  
C. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 47

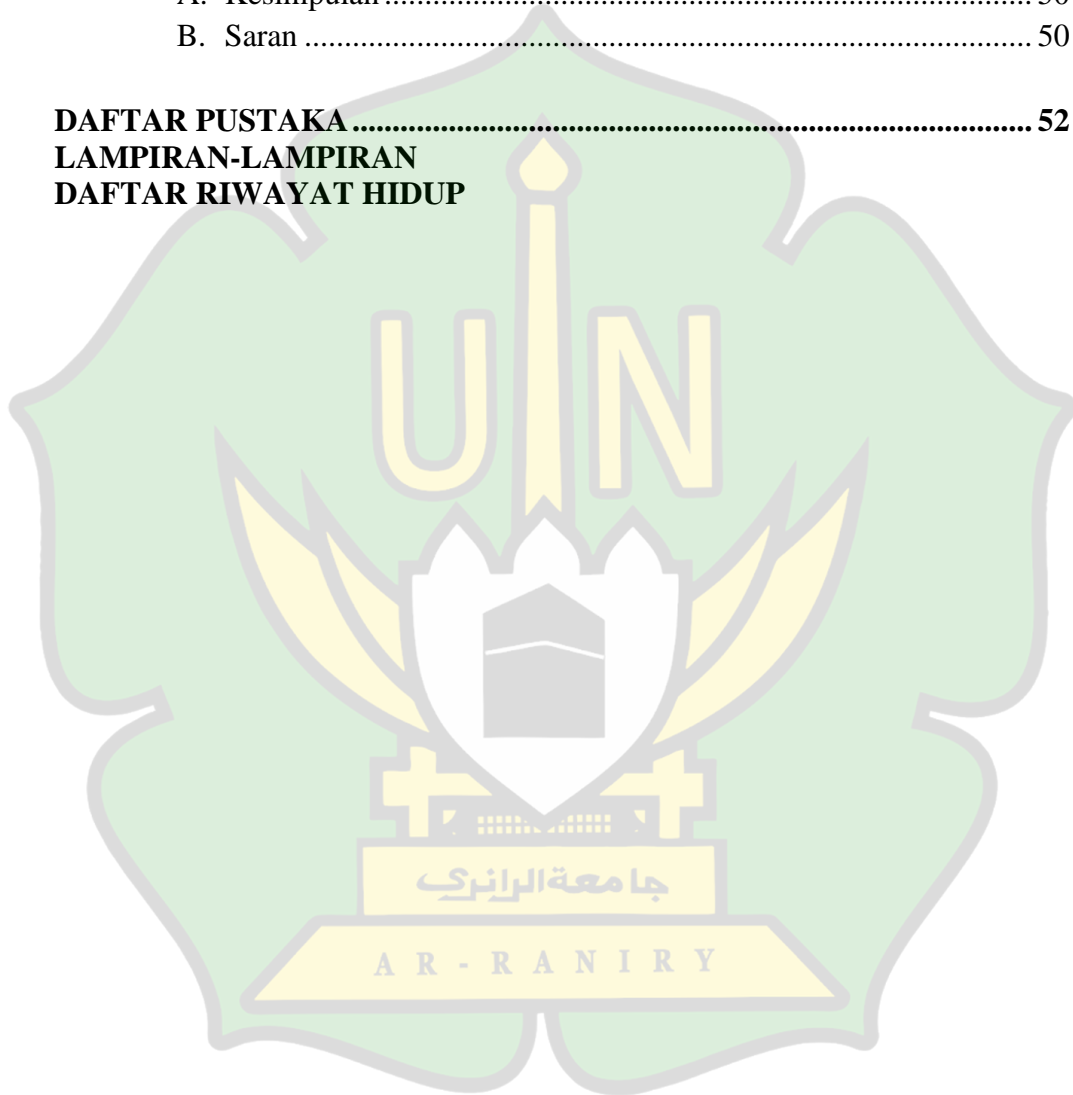
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 50  
B. Saran ..... 50

**DAFTAR PUSTAKA ..... 52**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Aktivitas Kepala Sekolah Persiapan Perangkat Pembelajaran .....

Tabel 4.2: Aktivitas Kepala Sekolah Pelaksanaan Perangkat Pembelajaran .....

Tabel 4.3 : Aktivitas Kepala Sekolah Evaluasi Perangkat Pembelajaran .....

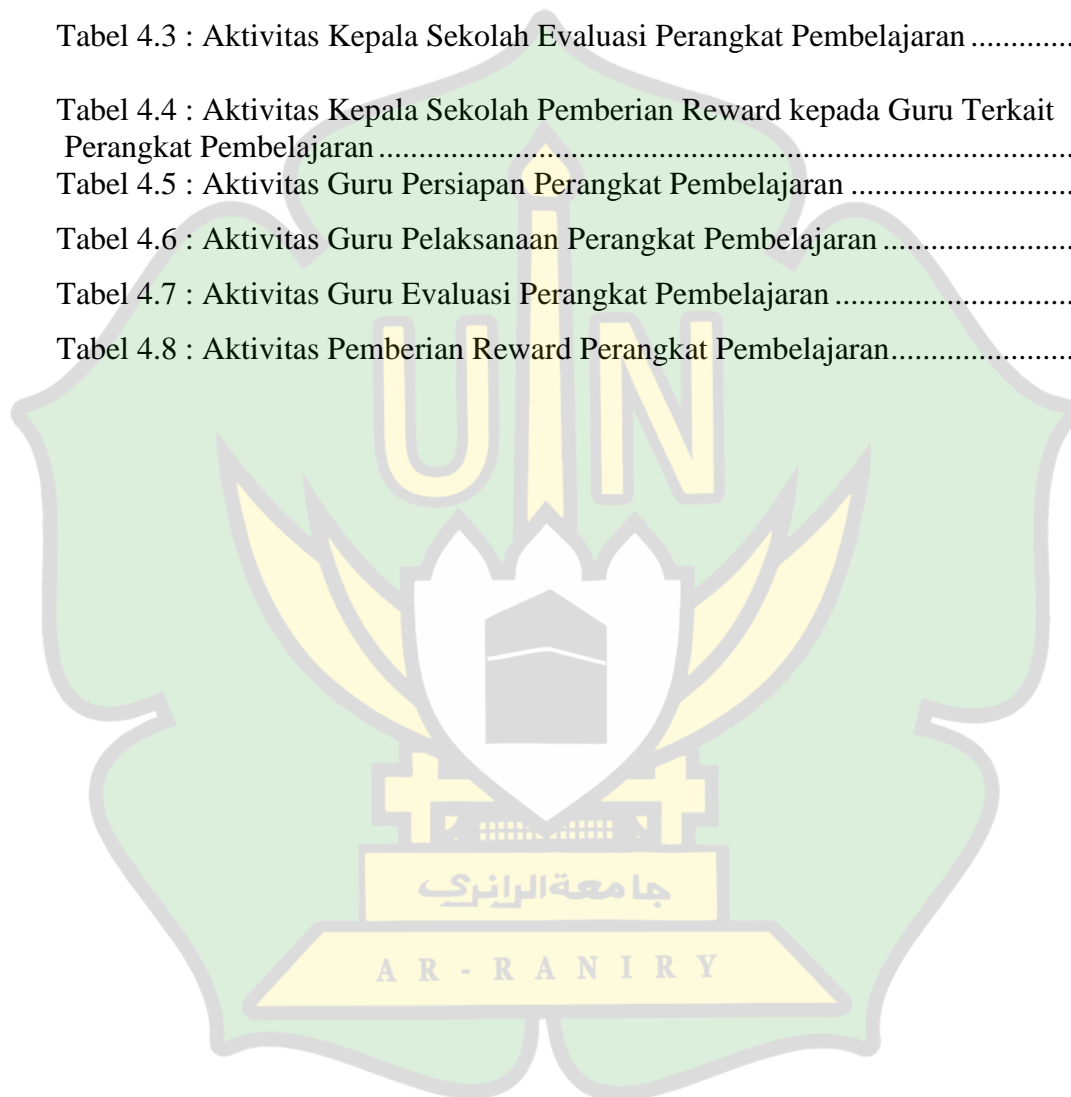
Tabel 4.4 : Aktivitas Kepala Sekolah Pemberian Reward kepada Guru Terkait Perangkat Pembelajaran .....

Tabel 4.5 : Aktivitas Guru Persiapan Perangkat Pembelajaran .....

Tabel 4.6 : Aktivitas Guru Pelaksanaan Perangkat Pembelajaran .....

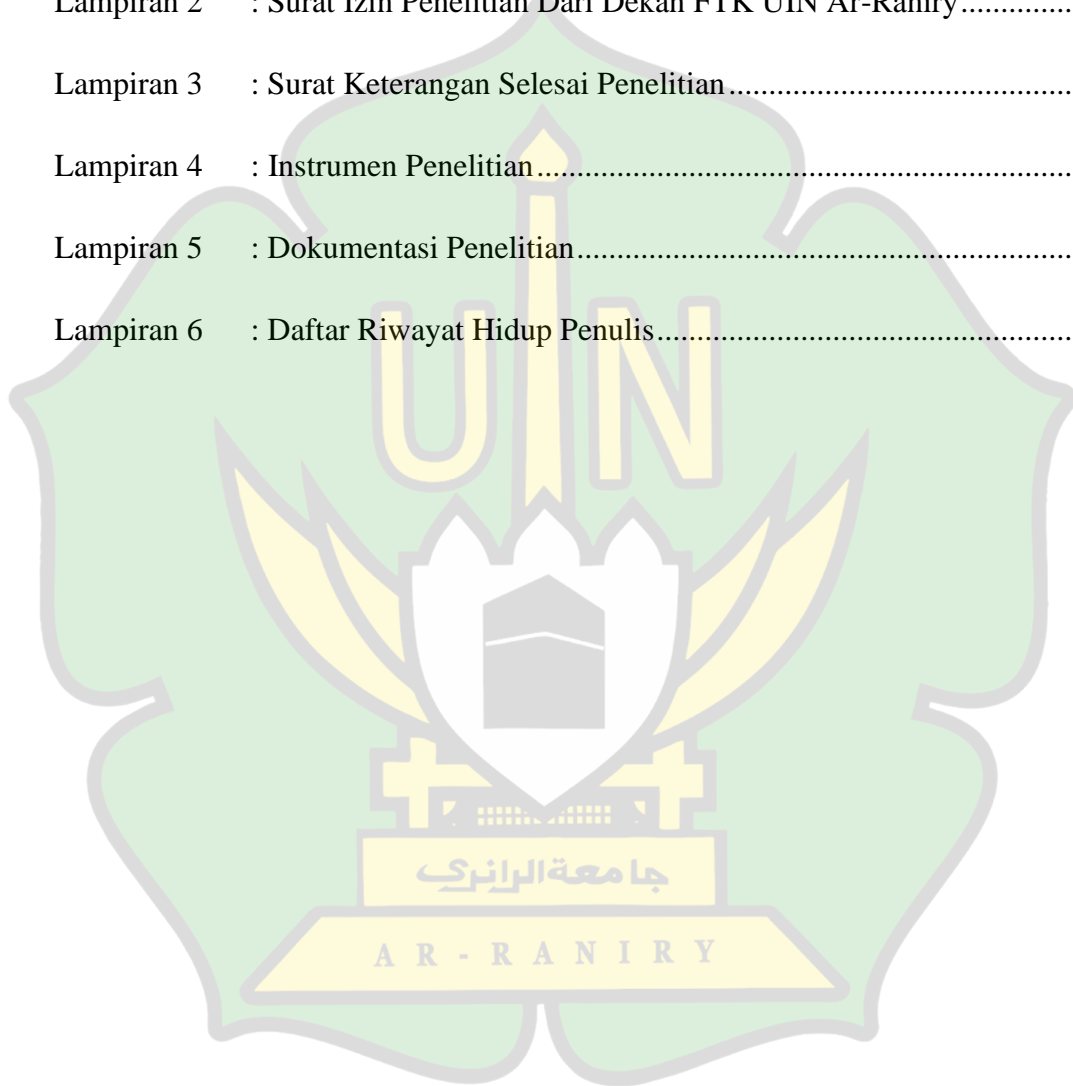
Tabel 4.7 : Aktivitas Guru Evaluasi Perangkat Pembelajaran .....

Tabel 4.8 : Aktivitas Pemberian Reward Perangkat Pembelajaran.....



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi .....
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry.....
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian.....
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian.....
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis.....



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, sebagai agen perubahan bukan hanya harus peka menyesuaikan diri melainkan pula dalam mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu. Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan dan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan sekolah.<sup>1</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan sebagai upaya utama mencerdaskan bangsa telah menjadi kebutuhan dasar untuk membekali manusia hidup layak di masa datang yang semakin rumit dan penuh tantangan, sudah barang tentu menuntut pemikiran dan penataan. Dimana pendidikan sebagai agen perubahan bukan hanya harus peka juga harus mengantisipasi perkembangan yang akan terjadi. Hal ini memiliki arti bahwa pentingnya pendidikan dewasa ini dalam membekali anak didik penerus bangsa, pemilik hari esok yang diharapkan lebih baik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.7.

<sup>2</sup> Anggota IKAPI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Undang-Undang SISDIKNAS* (Bandung: Fokusmedia, 2009), h.6.

<sup>3</sup> Engkoswara, *Kecendrungan Kehidupan di Indonesia Menjelang Tahun 2000 dan Implikasinya Terhadap System Pendidikan Intermedia*, (Jakarta: Gramedia, 1986), h.3.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berpikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari sang khaliq untuk beribadah.

Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya, bahwa untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.<sup>4</sup> Rendahnya kualitas SDM merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan, perkembangan ekonomi dan kebudayaan nasional. Apalagi dalam era globalisasi dewasa ini, boleh dikatakan hanya dengan ketersediaan SDM bermutu unggul bangsa ini akan dapat memenangkan persaingan.

Pengembangan potensi sumber daya manusia adalah proses sepanjang hayat yang meliputi berbagai kehidupan, terutama dilakukan melalui pendidikan yang diselenggarakan untuk mewujudkan perubahan yang berguna dan bermanfaat bagi setiap individu, serta mampu mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia mengajar. Dalam menciptakan mutu pendidikan melalui kegiatan pembelajaran, kepala sekolah memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan motivasi mengajar guru di sekolah.

Motivasi mengajar guru merupakan hasil mengajar yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya. Peran kepala sekolah sebagai manajer di sekolah memegang peranan penting dalam upaya menggerakkan jajaran guru untuk memiliki motivasi yang tinggi, dengan

kepemimpinan yang selaras dengan lingkungan mengajar, dan koordinasi yang matang.

Kepala sekolah diharapkan mampu membawa serta guru untuk melakukan proses pembelajaran secara optimal untuk dapat melakukan pelayanan yang sebaikbaiknya kepada masyarakat khususnya siswa. Maka dari itu dibutuhkan seorang pemimpin atau kepala sekolah dalam mengembangkan sumber daya sekolah tersebut.

Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membuat keputusan. Berbagai studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam suasana perubahan lingkungan yang cepat, salah satu hal yang menyebabkan prestasi sekolah dan mutu lulusan menurun adalah kepemimpinan kepala sekolah yang kurang berhasil.

Peran dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seperti yang dijelaskan oleh Dinas Pendidikan di antaranya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

Untuk menjalankan tugasnya, diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamati bukan masalah kongkrit yang tampak, melainkan memerlukan kepekaan mata batin. Oleh karena itu perlu adanya pemberian motivasi untuk para guru.

Motivasi mengajar guru merupakan faktor penting dalam peningkatan

kinerja guru karena sebagai pendorong utama setiap guru melaksanakan tugas profesinya sesuai ketentuan yang berlaku. Dimana guru menjadi sosok panutan bagi para siswa. Semangat guru dalam mengajar akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa. Penyebab rendahnya motivasi mengajar guru dikarenakan terdapat guru yang tidak menjalankan profesi berdasarkan panggilan hati. Sehingga perlu membuat pengetahuan dan kompetensi para guru berkembang sehingga seharusnya kepala sekolah harus mempunyai program untuk meningkatkan motivasi mengajar para guru. Berdasarkan pandangan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di SMAN 2 Sampoiniet”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SMAN 2 Sampoiniet ?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SMAN 2 Sampoiniet ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan

motivasi mengajar guru di SMAN 2 Sampoiniet.

2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SMAN 2 Sampoiniet.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat memberikan ilmu pengetahuan sesuai dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan ilmu yang telah diperoleh selama proses pembuatan berlangsung.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam penempatan tenaga kependidikan.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini maka dapat kita lihat sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 2 Sampoiniet dalam meningkatkan motivasi mengajar guru.

#### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Adapun tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah agar peneliti dapat melihat serta membandingkan



antara penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti lain.

Muhammad Reza merupakan mahasiswa yang berasal dari prodi Manajemen pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry. Skripsi ini meneliti tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor di SMA Inhafuddin Aceh Jaya, skripsi ini diterbitkan pada tahun 2015. Pembahasan dalam skripsi ini adalah tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor bagi siswa di SMA yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor di SMA Inshafuddin.<sup>4</sup>

Herman Effendi tentang “Supervisi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMAN 2 Sampoiniet”. Karya ini membahas tentang kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 2 Sampoiniet. Karya ini membahas tentang kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kemudian pada titik tekannya bagaimana pelaksanaan teknik supervisi individual dan kelompok oleh sekolah.<sup>5</sup>

Skripsi Mardhiah yang mana skripsi ini berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru Bimbingan Konseling di SMAN 8 Banda Aceh”. Skripsi ini diterbitkan pada tahun 2016 yang ditulis oleh salah satu mahasiswa UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Adapun yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini mengenai Motivasi Mengajar guru bimbingan konseling, peran dan strategi kepala sekolah dalam

---

<sup>4</sup> M. Reza, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor*, (Banda Aceh: Darussalam Banda Aceh: UIN Ar-Raniry 2014).

<sup>5</sup> Herman Effendi, *Supervisi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, (Banda Aceh: Darussalam Banda Aceh: UIN Ar-Raniry 2013).

meningkatkan Motivasi Mengajar guru bimbingan konseling.<sup>6</sup> Diharapkan agar kepala sekolah dapat memberikan guru bk khusus agar program layanan bisa berjalan maksimal.

Setelah meninjau dari keempat peneliti terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan peneliti terdahulu. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan mengajar motivasi guru.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka penulis membuat pembahasan dalam 5 bab, dengan yang satu dan lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika ini sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II, pada bab ini akan mengemukakan kajian teoritis mengenai variabel penelitian yang digunakan meliputi: pengertian kepemimpinan kepala Sekolah, fungsi kepemimpinan kepala Sekolah, tipe-tipe kepemimpinan kepala Sekolah, Motivasi Mengajar Guru.

BAB III, pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, instrumen penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data,

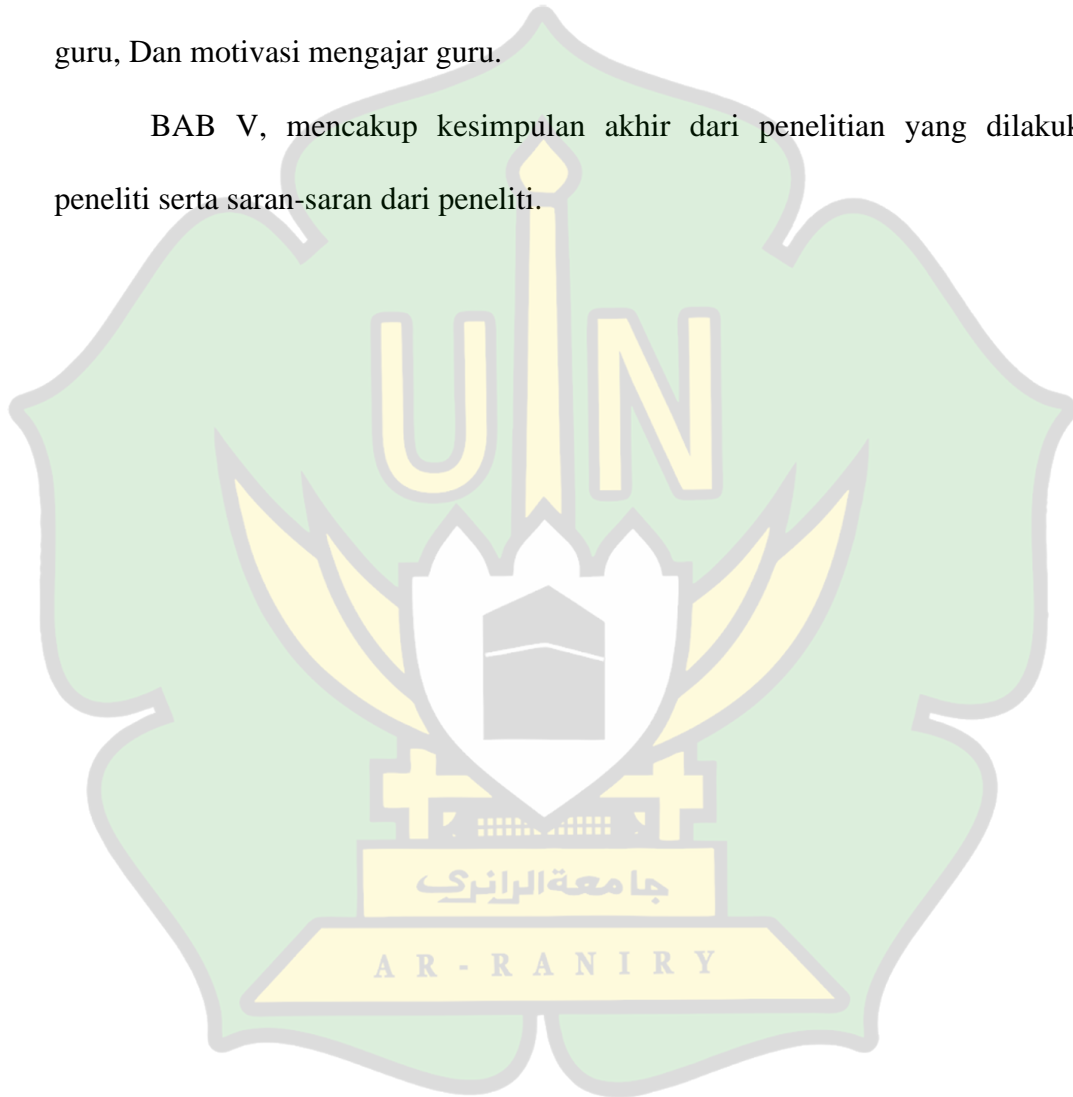
---

<sup>6</sup> Mardhiah, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Bimbingan Konseling*, ( Banda Aceh: Darussalam Banda Aceh: UIN Ar-Raniry 2016).

keabsahan data dan tahap penelitian.

BAB IV, pada bab yang ke 4 ini membahas mengenai temuan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi mengajar guru, Dan motivasi mengajar guru.

BAB V, mencakup kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti.



## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

#### 1. Teori dan Definisi Kepemimpinan

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, memiliki tanggung jawab dan peran penting untuk mewujudkan proses dalam sistem pendidikan agar produknya benar-benar berkualitas dan bermanfaat untuk kepentingan pembangunan masyarakat. Dengan kata lain bahwa keberhasilan proses untuk mencapai output sekolah yang bermutu dan berkualitas sangat tergantung pada kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola proses sekolahnya.

Abdul Azis Wahab menyebutkan 3 (*tiga*) teori kepemimpinan yang terdiri atas: (1) teori Great Man dan teori Big Bang; (2) Teori sifat atau karakteristik kepribadian (*Trait Theories*); dan (3) Teori prilaku (*behaviore theories*)<sup>7</sup>. Selanjutnya Veithzal Rivai dan Sylviana Murni menyebutkan terdapat 4 teori kepemimpinan yang meliputi teori sifat, teori perilaku, teori tiga dimensi, dan teori kepemimpinan situasional<sup>8</sup>. Sedangkan Pudjosumedi dalam mengutip pendapat Robbins menjelaskan bahwa bila dikaji secara mendalam atas teori-teori kepemimpinan yang didasarkap pada pendekata-pendekatan historis tentang kepemimpinan maka pada dasarnya hanya terdapat 3 (*tiga*) teori kepemimpinan saja, yaitu kepemimpinan sifat (*traits theories*), pendekatan prilaku (*behavioral*

---

<sup>7</sup> Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.84-88.

<sup>8</sup> Veitzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.286-288.

*theories*), dan pendekatan situasional (*contingencies theories*).<sup>9</sup>

Pendapat lainnya adalah seperti yang dikemukakan oleh Gary Yukl yaitu bahwa karakter seorang pemimpin dalam mewujudkan efektifitas kepemimpinannya adalah:

- a. Ciri meliputi motivasi, kepribadian dan nilai (*traits/motives, personality, values*)
- b. Keyakinan dan optimism (*convidence and optimism*).
- c. Ketrampilan dan keahlian (*skills and expertise*).
- d. Perilaku (*behavior*).
- e. Integritas dan etika (*integrity/honesty, behavior consistent with values*).
- f. Taktik pengaruh (*influence tactics*).dan
- g. Sifat pengikut (*attributions about followers*).<sup>10</sup>

Sedangkan Stephen P. Robbins mengemukakan bahwa terdapat 6 (*enam*) karakter yang cenderung membedakan pemimpin dari bukan-pemimpin adalah ambisi dan semangat, hasrat untuk memimpin, kejujuran dan integritas, kepercayaan diri, kecerdasan, dan pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan.<sup>11</sup> Dengan sifat dan karakter kepribadian yang dimiliki seseorang seperti tersebut diataslah yang mempengaruhi orang lain untuk dapat tunduk dan patuh atas apa saja yang diinginkan orang tersebut untuk diikuti, karena itulah maka dapat menjadikan orang tersebut sebagai pemimpin bagi yang mengikutinya.

Secara prinsip kepemimpinan merupakan sebuah perilaku seseorang sebagai proses untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud agar mereka dapat memahami serta menyetujui tugas-tugas apa saja yang seharusnya mereka lakukan secara efektif. Proses yang dilakukan dalam pengaruh tersebut harus mampu

<sup>9</sup> Pudjo Sumedi, *Organisasi dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Uhamka Press, 2010), h. 81.

<sup>10</sup> Garl Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi Edisi 7*, (Jakarta: Indeks, 2010), h. 30.

<sup>11</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi Edisi 10 Terjemahan Benyamin Molan* (Klaten : Intan Sejati, 2003), h. 433.

memfasilitasi setiap keinginan yang dilakukan baik secara individu maupun secara kolektif untuk tercapainya tujuan secara bersama-sama dalam lingkup suatu organisasi.

Berdasarkan definisi di atas maka terkandung sejumlah makna yang menjelaskan tentang kepemimpinan merupakan sebuah perilaku seseorang sebagai proses untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud agar mereka dapat memahami serta menyetujui tugas-tugas apa saja yang seharusnya mereka lakukan secara efektif. Proses yang dilakukan dalam pengaruh tersebut harus mampu memfasilitasi setiap keinginan yang dilakukan baik secara individu maupun secara kolektif untuk tercapainya tujuan secara bersama-sama dalam lingkup suatu organisasi.

## 2. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan di Sekolah.

Pendidikan bermutu atau berkualitas bukan hanya dilihat dari produk pendidikan atau keluaran secara kuantitas atau lulusan yang banyak saja akan tetapi output pendidikan yang bermutu atau berkualitas harus mencerminkan lulusan atau produk pendidikan yang benar-benar dapat bermanfaat untuk kepentingan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Prof. Dr. M. Yunan Yusuf mendefinisikan mutu sebagai pendidikan yang menghasilkan peserta didik dengan memiliki 3 (*tiga*) kompetensi penting yang meliputi kompetensi pengetahuan (intelektual), kompetensi sikap (akhlak mulia), dan kompetensi ketrampilan (kerja produktif).<sup>12</sup>

Pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis

---

<sup>12</sup> M. Yunan Yusuf. *Pendidikan Muhammadiyah Memasuki Paradigma Baru*. Dalam buku Drs. H. Hamdan, M.Pd.I. *Paradigma baru Pendidikan Muhammadiyah*. (Jogjakarta : Ar-RuzzMedia,2013) h. 15

dalam pencapaian mutu lulusan dari produk pendidikan sehingga dapat membentuk pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang profesional akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional pula sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang berperan sangat penting dalam mengelola organisasi sekolah sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif dan progresif menciptakan organisasi sekolah yang sehat dan dinamis.

Wahjosumidjo memberikan batasan dari pengertian kepala sekolah yaitu seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>13</sup> Danny Meirawan menjelaskan bahwa :

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin pendidikan yang seyogianya dapat mengambil keputusan yang tepat, mengomunikasikan dan menginformasikan serta menggerakkan berbagai kegiatan sumber daya supaya mau dan mampu melaksanakan manajemen atau administrasi pendidikan untuk mencapai produktifitas pendidikan di sekolah yang tinggi.<sup>14</sup>

Oleh karena itu upaya peningkatan dan pengembangan kemampuan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah menjadi aspek utama dalam kerangka pencapaian mutu pendidikan. Kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah, bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik peserta didik untuk mencapai produktifitas pendidikan yang lebih tinggi. Dengan

---

<sup>13</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*. (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2010) h. 83

<sup>14</sup> Dr. H. Danny Meirawan. *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Masa Depan*. (Bogor : IPB Press, 2010) h. 112

keprofesionalan kepala sekolah maka pengembangan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilakukan sehingga organisasi sekolah dapat berjalan secara teratur dan dinamis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu setidaknya-tidaknya dalam kepemimpinan, seorang kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang jujur dan berwawasan yang luas agar seluruh gagasannya dapat diterima dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memahami bahwa tidak semua teori kepemimpinan dapat dijadikan acuan khusus sebagai pedoman untuk diterapkan dalam organisasi sekolah. Secara umum kecenderungan teori kepemimpinan yang potensial digunakan agar organisasi sekolah dapat menjadi sehat, dinamis dan inovatif adalah teori kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, kepemimpinan partisipatif.

Pemimpin juga harus mampu memotivasi kepada seluruh anggotanya untuk berani menentukan sikap dan mau bertanggung jawab secara bersama dalam berbagai hal demi kemajuan dan perubahan organisasi kearah yang lebih baik. Pemimpin juga harus memiliki keberanian dalam memotifasi anggota untuk menentukan harapan yang lebih jauh dengan melakukan berbagai langkah tanpa ragu terhadap resiko yang akan terjadi.

Wahjosumidjo menyimpulkan bahwa terdapat 2 (*dua*) hal penting yang menjadi peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah, dan kepala sekolah



harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian terhadap staf dan siswa.<sup>15</sup> Melalui pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang penuh terhadap staf dalam bekerja maka perasaan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan semakin serius dan bertanggung jawab. Oleh karena pengembangan sumber daya staf juga merupakan aspek penting dalam menentukan kelangsungan dalam konsep kepemimpinan.

Syarifuddin menjelaskan bahwa di dalam kepemimpinan pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu menjalankan unsur-unsur kepemimpinan diantaranya yaitu:

- a) Proses mempengaruhi para guru, pegawai, dan murid-murid serta pihak terkait (komite sekolah dan orang tua murid).
- b) Pengaruh yang diberikan dimaksudkan agar orang melakukan tindakan yang diinginkan.
- c) Berlangsung dalam organisasi sekolah untuk mengelola aktifitas belajar mengajar.
- d) Kepala sekolah diangkat secara formal oleh pejabat kependidikan atau bidang pendidikan.
- e) Tujuan yang akan dicapai melalui proses kepemimpinan yaitu tercapainya tujuan pendidikan lulusan berkepribadian baik dan berkualitas tinggi.
- f) Aktifitas kepemimpinan lebih banyak orientasi hubungan manusia dari pada mengatur sumberdaya material.<sup>16</sup>

Meski Peran, tugas dan fungsi kepala sekolah sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah dengan memampukan diri dalam menerapkan konsep pemimpin pelayanan dalam kehidupan sekolah, namun banyak sekali kenyataan dilapangan membuktikan bahwa banyak kepala sekolah belum mampu mengimplementasi dalam setiap kebijakannya di sekolah sebagai pemimpin pendidikan secara maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor

---

<sup>15</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan dan Motivasi*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010) h. 82.

<sup>16</sup> Syarifuddin. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis*. (BPFE: Yogyakarta, 2001) h. 87.

diantaranya karena dalam proses pengangkatannya tidak ada transparansi yang jelas dalam sistem penilaian. Untuk itu maka Wahjosumidjo menyebutkan klasifikasi persyaratan yang perlu diperhatikan dalam menentukan seseorang menjadi kepala sekolah yaitu:

- a) Bersifat administrasi yang meliputi: usia minimal dan maksimal, pangkat, masa kerja, pengalaman, dan berkedudukan sebagai tenaga fungsional guru.
- b) Bersifat akademis yaitu latar belakang pendidikan formal dan pelatihan terakhir yang dimiliki oleh calon.
- c) Berkepribadian bebas dari perbuatan tercela (*integritas*) dan loyal kepada Pancasila dan pemerintah.<sup>17</sup>

Atas dasar kajian tersebut maka unsur-unsur kepemimpinan kepala sekolah yang akan diteliti antara lain: kepala sekolah dapat menjadi teladan, menginspirasi visi bersama, menantang proses, memberdayakan seluruh tindakan dan membangkitkan semangat.

### 3. Peran dan Kompetensi Kepala Sekolah

Sebagai seorang yang diberi kepercayaan lembaga untuk memimpin sekolah, kepala sekolah mempunyai tanggungjawab besar mengelola sekolah dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan kata lain mengelola sekolah secara baik adalah tanggungjawab utama kepala sekolah. Disinilah, kepala sekolah berposisi sebagai manajer sekaligus pemimpin, dua peran yang diemban dalam satu waktu dan tidak bisa dipisahkan. Sebagai manajer, kepala sekolah berperan langsung dilapangan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, dan usaha perbaikan terus menerus. Dan sebagai pemimpin kepala sekolah harus

---

<sup>17</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h. 86.

memberikan keteladanan, motivasi, spirit pantang menyerah, dan selalu menggerakkan inovasi sebagai jantung organisasi.<sup>18</sup>

Dalam rangka melaksanakan tugasnya sesuai dengan beban kerjanya, seorang kepala madrasah diharapkan memiliki kompetensi yang telah ditetapkan berdasarkan standar kepala sekolah/madrasah. Standar kompetensi kepala sekolah/madrasah diatur dalam permendiknas No. 13 tahun 2007. Kompetensi kepala sekolah/madrasah terdiri dari 5 dimensi kompetensi yaitu: Kepribadian, Kewirausahaan, Supervisi, Sosial.<sup>19</sup>

Jabatan kepala sekolah diduduki oleh orang yang menyandang profesi guru. Karena itu, ia harus profesional sebagai guru sekaligus sebagai kepala sekolah dengan derajat profesionalitas tertentu. Kepala sekolah memiliki fungsi yang berdimensi luas. Kepala sekolah dapat memerankan banyak fungsi, yang orangnya sama tetapi topinya yang berbeda.

Dinas Pendidikan telah menetapkan bahwa kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator; manajer; administrator; dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala madrasah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator,

---

<sup>18</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 33.

<sup>19</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 15.

supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).<sup>20</sup>

Sebagai seorang pemimpin, fungsi dan tugas kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas. E. Mulyasa memaparkan fungsi dan tugas kepala sekolah secara terperinci :

- a. Sebagai pendidik dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, serta mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas diatas rata-rata.
- b. Sebagai manajer dengan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.
- c. Sebagai administrator dengan mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana prasarana, kearsipan dan keuangan.
- d. Sebagai supervisor dengan memperhatikan prinsip-prinsipnya, seperti hubungan konsultatif, kolegal, dan bukan hierarkis, dilaksanakan secara demokratis, berpusat pada tenaga kependidikan (guru), dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), dan merupakan bantuan profesional.
- e. Sebagai leader dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas.
- f. Sebagai inovator dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- g. Sebagai motivator dengan strategi yang tepat memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar lewat pengembangan pusat sumber belajar.<sup>21</sup>

Dari paparan tersebut bisa kita ketahui peran kepala sekolah adalah

---

<sup>20</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 97.

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 98-120.

perilaku yang dilakukan oleh kepala sekolah berkaitan dengan tugas tanggung jawab yang dimilikinya kepada warga sekolah dan perilaku tersebut tergambar dari hasil yang nampak dan dilihat oleh orang.

## **B. Motivasi Mengajar Guru**

### **1. Pengertian Motivasi**

Keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan tidak terlepas dari motivasi diri yang dimilikinya. Motivasi dapat menggerakkan dan mendorong manusia untuk mencapai tujuan. Karena dengan motivasi manusia dapat menggerakkan jiwa dan raga untuk berbuat sesuatu.

Motivasi dapat menimbulkan seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mengurangi kesenjangan yang dirasakan. Motivasi bisa membangkitkan seseorang untuk memenuhi keinginan, harapan, dorongan, dan kebutuhan yang diinginkan.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, dapat diartikan dengan tidak lekas putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak dapat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama , politik, ekonomi, keadilan,

pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).

- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). Tidak akan terjebak pada sesuatu yang bersifat rutinitas dan mekanis.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), artinya harus mampu mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin dan dipandang sudah cukup rasional.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, artinya tidak mudah akan melepaskan hal yang diyakini kalau sudah yakin dan dipandang sudah cukup rasional.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal - soal. Harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana cara memikirkan pemecahannya.<sup>22</sup>

Motivasi sangat diperlukan agar bawahan mau bekerja dengan giat dan antusias untuk mencapai hasil yang diinginkan secara maksimal. Maka sebagai seorang pemimpin harus mengetahui dan memahami betul faktor pembentuk dan fungsi motivasi, sehingga mampu menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

---

<sup>22</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h.8.

## 2. Mengajar

Mengajar dalam bahasa Inggris disebut dengan *teach* atau dalam bahasa Arab sering disebut *ta'lim*. Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dalam kitab *Ruh al- Tarbiyah wa al-Ta'lim*, *ta'lim* merupakan bagian dari aktivitas pendidika intelektual. Tugas guru sebagai pengajar berarti tujuan utamanya mentransformasikan pengetahuan dan keahlian berfikir (*al - majal al-ma'arif*).<sup>23</sup>

Dalam proses belajar mengajar seorang guru seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta saja, tetapi harus bisa mendidik sikap, mental dan kepribadian yang berakhlakul karimah untuk menjadi insan kamil.

Mendidik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya baik secara jasmanimaupun rohani. Oleh karena itu “mendidik“ dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap, mental dan akhlak anak didik. “Mendidik“ tidak sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values* . “Mendidik“ diartikan lebih komprehensif, yakni usaha membina diri anak didik secara utuh, baik matra kognitif, psikomotorik maupun afektif, agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berpribadi.<sup>24</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan mengajar adalah mentransformasikan pengetahuan dan keahlian berfikir, merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar anak didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi.

---

<sup>23</sup> Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang, Need's Press, 2012) h. 28.

<sup>24</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*

### 3. Motivasi Mengajar Guru

Pengertian guru menurut Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 yaitu: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."<sup>25</sup>

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas tetapi dituntut untuk meningkatkan kemampuan guna mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>26</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi mengajar guru adalah penggerak dari dalam hati untuk mentransformasikan pengetahuan dan keahlian berfikir yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan belajar anak didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi.

---

<sup>25</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*

<sup>26</sup> Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional: Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Walison Press, 2011).  
h. 40



#### a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengajar Guru

Motivasi sebagai proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya faktor ekstern, seperti lingkungan kerja, pimpinan, dan kepemimpinan. Selain itu, motivasi juga ditentukan oleh faktor intern yang melekat pada diri setiap orang seperti, pembawaan, tingkat pendidikan, pengalaman masa lampau, keinginan atau harapan.<sup>27</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mengajar guru ada dua, yaitu faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri seseorang) dan faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri seseorang).

#### b. Faktor Pembentuk dan Fungsi motivasi

Motivasi dapat memacu seseorang bekerja keras sehingga dapat mencapai tujuan mereka. Motivasi dapat meningkatkan produktifitas kerja sehingga berpengaruh pada pencapaian tujuan individu, kelompok, maupun organisasi. Setidaknya terdapat tiga sumber pembentuk motivasi, yaitu sebagai berikut (a) Kemungkinan untuk berkembang, (b) Jenis pekerjaan, (c) Apakah mereka dapat merasa bangga menjadi bagian dari perusahaan tempat mereka bekerja.<sup>8</sup>

Adapun fungsi motivasi di antaranya adalah sabagai berikut (1) Sebagai energi atau motor penggerak bagi manusia, seperti halnya bahan bakar pada kendaraan, (2) Untuk mengatur dalam memilih alternatif diantara dua atau lebih kegiatan yang bertentangan, (3) Merupakan pengatur atau arah tujuan dalam melaksanakan aktivitas.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional: Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Walison Press, 2011). h.40

<sup>28</sup> Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemenn Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 337

### C. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, dan pada umumnya diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Motivasi mempengaruhi prestasi seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu.

Kepala sekolah harus meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pelaksana pendidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan memimpin yang handal untuk mengendalikan, memengaruhi, dan mendorong guru, staf, dan pegawai lainnya agar melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif, dan efisien. Kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja dengan cara berikut:

- a. Penerapan manajemen terbuka, Kepala sekolah menerima saran dan kritik yang muncul dari semua pihak, baik yang berasal dari lingkungan internal sekolah (seperti guru, staf, dan pegawai lainnya, bahkan dari peserta didik), maupun yang berasal dari lingkungan eksternal sekolah (orang tua peserta didik, persatuan guru, masukan MGMP, dan sebagainya). Manajemen yang terbuka akan menghasilkan aliran masukan dan ide penting bagi pengembangan sekolah. Dengan manajemen yang terbuka, guru, staf, dan pegawai lainnya akan termotivasi untuk memberikan saran dan kritik terkait pengembangan sekolah.
- b. Penerapan deskripsi pekerjaan dengan tugas dan fungsi yang jelas,

Kepala sekolah menerapkan deskripsi pekerjaan dengan tugas dan fungsi yang jelas. Hal ini akan menyebabkan guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada di sekolah termotivasi untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan peran yang diembannya.

- c. Penerapan hubungan vertikal ke bawah, Kepala sekolah harus menjalin hubungan baik dengan guru, staf, dan pegawai lainnya. Hal dilakukan agar mereka bersedia melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya dan memupuk kesetiaan dan tanggung jawab kepada pimpinan. Kepala sekolah juga melakukan berbagai pendekatan untuk meningkatkan daya kreasi, inisiatif yang tinggi untuk mendorong semangat guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada disekolah.
- d. Pemetaan program dan kegiatan peningkatan motivasi, Kepala sekolah melakukan pemetaan terhadap berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan motivasi kerja misalnya melalui kegiatan beriefing, penghargaan bagi guru yang berprestasi, peningkatan kesejahteraan guru, peningkatan SDM, memberikan pelatihan untuk para guru, memberikan perhatian secara personel, workshop, outbond, dan sebagainya. Melalui program dan kegiatan tersebut, guru, staf, dan pegawai lainnya diharapkan mampu mengembangkan proses kerjanya dan menghasilkan output yang baik sesuai program yang diselenggarakan.
- e. Pengawasan yang berkelanjutan dan menyeluruh, Pengawasan meliputi seluruh aspek, antara lain personel, pelaksanaan kegiatan, material, dan

berbagai hambatan. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah harus berdasarkan pada tujuan sekolah agar pekerjaan dan kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mengetahui hambatan ataupun kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.

- f. Evaluasi, Kepala sekolah melakukan evaluasi, yang meliputi evaluasi terhadap uraian tugas dan evaluasi bukti-bukti dokumen, dengan cara melihat langsung terhadap bukti-bukti tugas yang telah dilaksanakan oleh guru, kemudian memberikan masukan apabila terdapat kesalahan atau kurang sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Kepala sekolah memberikan solusi terhadap hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melakukan tugasnya. Berbagai kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi, yang selanjutnya akan memberikan dampak positif terhadap upaya dalam meningkatkan kinerja sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan motivasi.<sup>29</sup>

Sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya kepala sekolah memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan kepemimpinan. Hal itu perlu dimiliki agar mampu mengendalikan, dan mendorong bawahannya dalam menjalankan tugas dengan jujur, tanggung jawab, efektif dan efisien. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya. Maka ia harus

---

<sup>29</sup> Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 63-65.

membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Bentuk penelitian dalam skripsi adalah penelitian kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan salah satu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menelaah masalah yang ada pada masa sekarang secara efektif.<sup>30</sup>

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya. Untuk memperkuat argumen penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru serta upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi mengajar guru.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di SMAN 2 Sampoiniet yang beralamatkan jalan Ligan pante purba, dusun gunung tinggi, desa ligan, kecamatan sampoiniet kabupaten aceh jaya provinsi aceh. Letak sekolah yang sangat strategis tersebut

---

<sup>30</sup> Muhammad Hasyim. *Penetapan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*. (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 2009), h. 21

menambah minat dari pelajar untuk menuntut ilmu di sekolah ini. Suasana alam yang tenang jauh dari kebisingan dan tidak terlalu dekat dengan jalan utama, menjadikan sekolah ini sebagai tempat yang nyaman untuk belajar.

Peneliti memilih SMAN 2 Sampoiniet sebagai lokasi penelitian setelah melihat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru serta melihat upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan motivasi mengajar guru.

### **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian yang akan diamati. Kesimpulan dari pengertian di atas, Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.<sup>31</sup>

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu teknik penentuan subyek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang karena keadaan, situasi dan posisinya dinilai bisa memberikan pendapat, informasi, dan pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan tentang Kepemimpinan

---

<sup>31</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h.70

Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru. Maka narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru.

Alasan peneliti akan menjadikan kepala sekolah dan guru sebagai objek karena kepala sekolah dan guru berpengaruh penting terhadap data-data yang akan peneliti ambil dari tempat penelitian tersebut dan menjadikan guru sebagai objek penelitian karena mereka juga sangat berperan dalam penelitian ini, untuk menghasilkan data-data yang peneliti perlukan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi : sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, serta kepemimpinan kepala sekolah.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

##### **1. Data primer**

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>32</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan pengamatan peneliti langsung di lapangan. Data primer ini berupa segala bentuk Karakter peduli lingkungan yang diupayakan oleh lembaga. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini kepala sekolah, serta guru.

---

<sup>32</sup> Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 2000), h.93-94



## 2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan karakter, materi ajar, foto-foto, dokumen program kerja lembaga bidang peduli lingkungan, dokumentasi profil sekolah, serta dokumen hasil kegiatan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti bahas, maka pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa tehnik berikut ini:

#### 1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki.<sup>33</sup> Observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data primer. Seorang observer harus mengerahkan seluruh kemampuan indrawinya kepada suatu obyek penelitian yang akan diamati.

Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa serta dapat mengukur perilaku, tindakan, proses kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya.<sup>34</sup>

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat atau tidak ikut

---

<sup>33</sup> Holid Nabuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70

<sup>34</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 231

berperan secara langsung dalam kegiatan subyek yang sedang diamati. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja tanpa terlibat langsung dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab dua belah pihak dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.<sup>35</sup> Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, dan lain sebagainya.<sup>36</sup> Teknik wawancara terdiri dari wawancara tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>37</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*). Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara tidak terstruktur (wawancara dilakukan apabila adanya jawaban-jawaban yang berkembang namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian).

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti selain harus membawa pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu, seperti alat perekam,

---

<sup>35</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta:Andi Offset, 2000), h. 226

<sup>36</sup>Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet. IV, h.94

<sup>37</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alvabeta, 2011) h. 223

gambar, dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, dan lain sebagainya. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil sekolah, visi misi sekolah, catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, serta kegiatan sekolah berkaitan motivasi mengajar guru.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi serta upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar di SMAN 2 Sampoiniet. Peneliti di sini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembaran Observasi, yaitu lembar yang berisi butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SMAN 2 Sampoiniet.
2. Lembaran Wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan paduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada

subjek penelitian kepala sekolah dan guru yang turut berpartisipasi untuk mendapatkan informasi mendetail tentang EMASLIM yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SMAN 2 Sampoiniet.

3. Lembaran Dokumentasi, yaitu data-data tertulis yang diambil dari tata usaha SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya mengenai gambaran umum sekolah, visi misi sekolah, jumlah guru, jumlah siswa maupun siswa dan lain-lain.

### **G. Analisis Data**

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan sebagai suatu keharusan sebelum mengambil kesimpulan. Sementara itu, tujuan analisis data dalam sebuah penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tertata dan lebih berarti.

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai melalui berbagai teknik pengumpulan data di atas merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisa terlebih dahulu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai dari lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>38</sup>

Pada tahap ini peneliti peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui data-data yang dapat digunakan dalam peneltian ini. Pada tahap

---

<sup>38</sup> Mathew B. Miles 7 A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*.(Jakarta: UI Press, 2009)h.139

analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diolah dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan kenyataan yang berlaku untuk dideskripsikan secara kualitatif dimana analisis data dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan selama proses penelitian.

#### H. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.<sup>39</sup>

Penelitian ini harus mengungkap kebenaran yang objektif. Melalui keabsahan data *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin yaitu sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 270

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan tersebut berisi apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai objek pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, gambar, atau tulisan yang telah tersusun sistematis. Dengan demikian data tersebut mudah dikuasai dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan.

### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

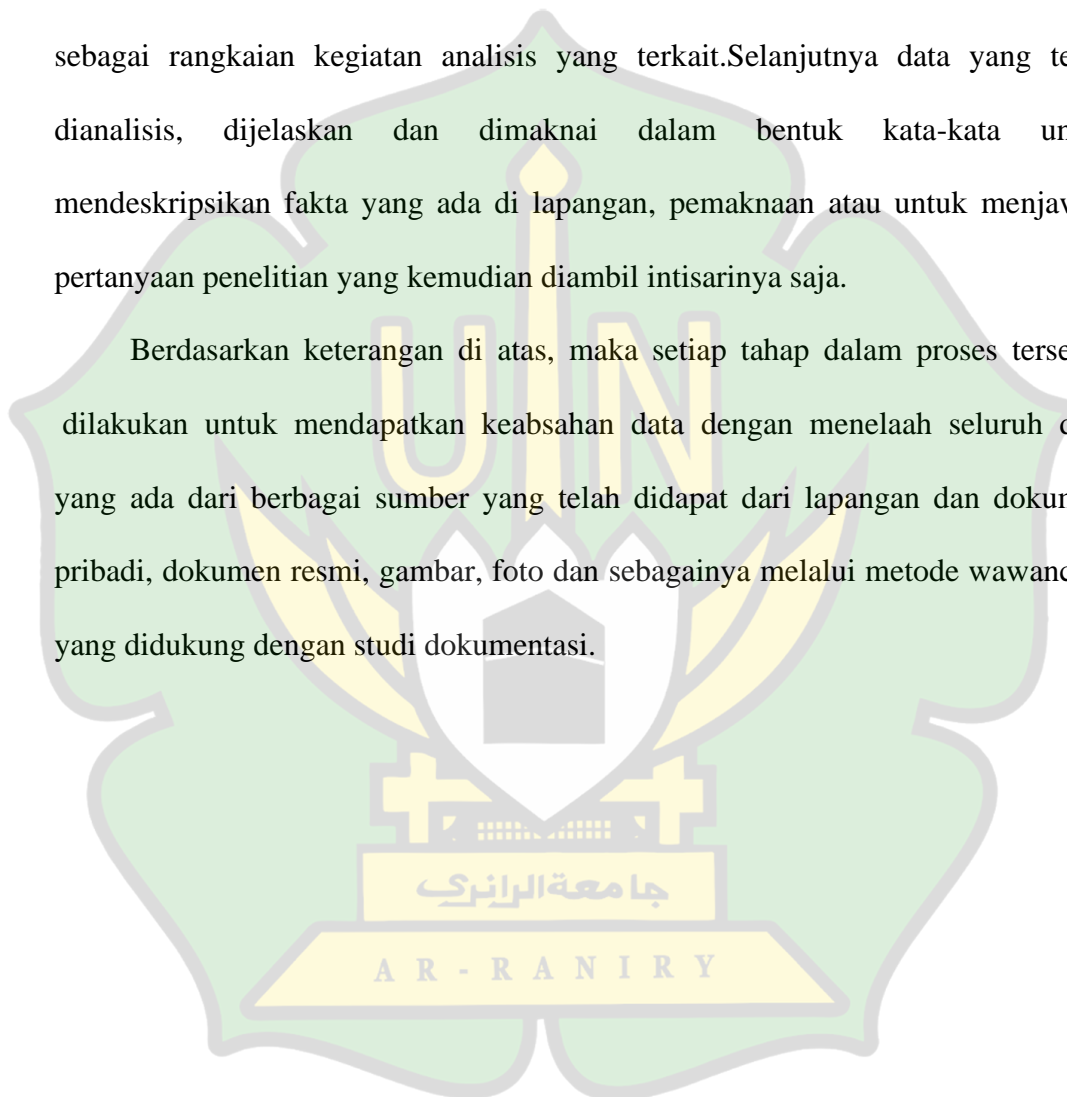
Penarikan kesimpulan atau verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih agak kabur, tetapi lama kelamaan akan semakin jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dan mendukung verifikasi. Selanjutnya, peneliti menganalisis data secara keseluruhan dilanjutkan dengan menetapkan kesimpulan akhir.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. ( Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003) h.70

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

#### 1. Identitas sekolah

- a) Nama sekolah : SMA Negeri 2 Sampoiniet
- b) NPSN : 10110489
- c) Akreditasi Sekolah : B
- d) SK Akreditasi Sekolah : 099/BAP-SM.Aceh/SK/XI/2017
- e) Status : Negeri
- f) SK Izin Operasional : 421./E/1/264/2006

#### 2. Alamat Sekolah

- a) Jalan : Jalan Ligan Pante Purba
- b) Desa : Ligan
- c) Kecamatan : Sampoiniet
- d) Kabupaten/kota : Aceh Jaya
- e) Provinsi : Aceh
- f) Kode Pos : 23656
- g) Email : [smanduasampoiniet@yahoo.com](mailto:smanduasampoiniet@yahoo.com)



## **B. Paparan Hasil Penelitian**

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru.

### **1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya**

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek diantaranya adalah kepala sekolah dan guru. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru.

#### **1) Kepala Sekolah sebagai Manajer**

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah terkait kepala sekolah sebagai manajer. Adapun butir pertanyaannya bagaimana pelaksanaan dan persiapan program kerja sekolah SMA 2 Sampoiniet Aceh Jaya ? apakah sudah berjalan dengan baik ?

Kepala sekolah menjawab : saya melihat pelaksanaan dan persiapan program kerja seekolah sudah berjalan cukup baik, namun kendalanya ya tentu ada. Dalam melaksanakan program yang berjalan, saya membangun komunikasi yang baik dengan guru dan staf lainnya, sesekali saya mengecek keruang guru dan apabila ada kepentingan dengan administrasi sekolah, atau informasi mengenai kepentingan sekolah saya memberikan informasi dan jika perlu saya mengadakan rapat. Komunikasi dilakukan secara terus menerus, misalnya ada hal penting yang harus dirapatkan maka akan segera ditindak lanjuti.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sampoiniet pada tanggal 20 juli 2020

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru terkait kepala sekolah sebagai manajer. Adapun butir pertanyaannya bagaimana pelaksanaan dan persiapan program kerja sekolah SMA 2 Sampoiniet Aceh Jaya ? dan adakah kepala sekolah melakukan pendekatan individu maupun kelompok ?

Guru menjawab : sejauh ini program yang sudah dibuat memang dilaksanakan oleh kepala sekolah dimana kami juga diikut sertakan ya dalam program kerja sekolah dan dalam komunikasi biasanya bapak kepala sekolah mengadakan rapat yang bersifat urgent kalau hanya informasi biasa, maka hanya diberitahukan kepada waka kurikulum tergantung informasinya. Dimana saya melihat adanya hubungan baik ya antara guru dan kepala sekolah.<sup>42</sup>

Dari pernyataan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMA 2 Sampoiniet Aceh Jaya sebagai manager sudah menjalankan tugas dan fungsinya, itu dapat dilihat dari adanya koordinasi yang dilakukan kepala sekolah dengan guru dan staf lainnya agar informasi yang diterima dapat tersampaikan kepada bawahannya guna tercapai kinerja yang optimal.

## 2) Kepala sekolah sebagai Administrator

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah terkait kepala sekolah sebagai administrator. Adapun butir pertanyaannya bagaimana bapak mengelola dan merencanakan tata laksana sistem administrasi dan sarana prasarana agar dapat meningkatkan motivasi para guru dan staf ?

Kepala sekolah menjawab : kalau membicarakan masalah cara mengelola administrasi sebenarnya itu bisa dengan menggunakan prinsip jangan lebih besar pengeluaran daripada pendapatan. Baik itu dari segi administrasi

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Sampoiniet pada tanggal 21 juli 2020

keuangan sarana prasarana, maupun administrasi lainnya. Kita harus mendahulukan kebutuhan terlebih dahulu. Kemudian ya harus melakukan pembaharuan dalam upaya melengkapi kebutuhan tersebut. Jika ada yang dianggap perlu untuk dibenahi atau ditambah saya selaku kepala sekolah mengundang guru-guru dan staf lainnya untuk membicarakan hal tersebut.<sup>43</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru terkait kepala sekolah sebagai administrator. Adapun butir pertanyaannya bagaimana pandangan ibu terhadap kinerja mengelola dan merencanakan tata laksana sistem administrasi dan sarana prasarana agar dapat meningkatkan motivasi para guru dan staf ?

Guru menjawab : berdasarkan yang saya tahu bapak kepala sekolah dalam mengelola administrasi baik dari segi keuangan materil maupun personil dan lainnya biasanya kepala sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan warga sekolah baik guru maupun staf. Kan dana sekolah itu terbatas, jadi kepala sekolah mengelola semuanya dengan baik sehingga segala kegiatan administrasi di sekolah ini berjalan dengan baik.<sup>44</sup>

Dari hasil temuan diatas, dapat kita ketahui bahwa bagaimana kepala sekolah mengelola administrasi dan sarana prasarana dimana semuanya hampir berjalan sesuai dengan perencanaan, walaupun belum semua terlaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator sudah berjalan sesuai dengan fungsinya.

### 3) Kepala sekolah sebagai Supervisor

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah terkait kepala sekolah sebagai supervisor. Adapun butir pertanyaannya bagaimana bapak mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru maupun tendik agar mampu meningkatkan motivasi guru dalam mengajar?

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sampoiniet pada tanggal 20 juli 2020

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Sampoiniet pada tanggal 21 juli 2020

Kepala sekolah menjawab : dalam menjalankan peran saya sebagai supervisor saya berusaha memberikan yang terbaik. Salah satunya dalam segi pengawasan, saya selaku kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung dengan melakukan kunjungan kelas dan melihat secara langsung proses KBM, mengamati media apa yang digunakan apakah sesuai dengan RPP, serta mengamati penguasaan terhadap materi dan suasana kelas baru setelah itu saya beri penilaian. Selain pengawasan pada proses KBM saya juga melihat jadwal dan daftar hadir para guru dan juga melihat hasil laporan kerja guru pada akhir bulan. Selanjutnya saya juga menanyakan kepada para guru permasalahan yang dihadapi biasanya ini saya lakukan tiap semester minimal sekali.<sup>45</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru terkait kepala sekolah sebagai supervisor. Adapun butir pertanyaannya adakah kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru ?

Guru menjawab : saya melihat kepala sekolah sebagai supervisor yaitu rutin memberikan pembinaan kepada bapak/ibu guru dengan terjun ke lapangan tidak hanya sebatas menerima laporan saja. Seperti tiap semester kepala sekolah mengadakan supervisi, beliau masuk ke kelas melihat cara mengajar bapak/ibu guru apa sudah sesuai RPP atau belum, beliau juga memberikan kita arahan, penilaian serta memberikan motivasi kepada guru-guru walaupun tidak sepenuhnya maksimal.<sup>46</sup>

Dari paparan diatas dapat kita ketahui bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung yaitu dengan kunjungan kelas untuk melakukan pengawasan proses KBM di kelas, melihat daftar hadir guru, serta hasil laporan kerja guru pada akhir bulan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki dan memotivasi guru dalam proses pembelajaran dikelas.

#### 4) Kepala sekolah sebagai Leader

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah terkait kepala sekolah sebagai leader. Adapun butir pertanyaannya bagaimana persiapan yang

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sampoiniet pada tanggal 20 juli 2020

<sup>46</sup>Hasil Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Sampoiniet pada tanggal 21 juli 2020

bapak lakukan dalam memotivasi para guru agar mencapai tujuan sekolah ?

Kepala sekolah menjawab : persiapan yang saya lakukan, adalah menjalankan roda kepemimpinan yang seharusnya saya lakukan sesuai dengan profesi yang saya emban. Selaku kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) saya menerapkan ilmu kepemimpinan yang saya miliki agar bisa memotivasi para guru-guru dan staf lainnya guna untuk memajukan sekolah. Dengan cara membuat program-program yang saya rancang selama saya menjadi kepala sekolah SMA 2 ini. InsyaAllah saya mampu mengemban amanah ini sebagaimana mestinya.<sup>47</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru terkait kepala sekolah sebagai leader. Adapun butir pertanyaannya bagaimana kepala sekolah sebagai leader di SMA 2 Sampoiniet Aceh Jaya ?

Guru menjawab : kalau berbicara tentang peran kepala sekolah sebagai leader disini sangat banyak yang perlu dicontoh, selain kepala sekolah memiliki etos kerja yang baguss juga telah menerapkan ilmu kepemimpinan yang dimilikinya guna memajukan sekolah serta memotivasi karyawannya dengan membuat program-program yang telah dirancang selama menjadi kepala sekolah.<sup>48</sup>

Dari paparan diatas, dapat kita ketahui peran kepala sekolah sebagai leader di SMA 2 Sampoiniet Aceh Jaya berjalan sesuai yang inginkan dimana kepala sekolah menerapkan ilmu kepemimpinan yang dimilikinya guna untuk memajukan sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya program-program yang sudah dirancang oleh kepala sekolah seperti memberikan pelatihan, evaluasi, membuat program sekolah, membuat visi mmisi dan membuat program kerja guru dan hal lainnya yang mampu meningkatkan motivasi para guru.

##### 5) Kepala sekolah sebagai Inovator

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah terkait kepala

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sampoiniet pada tanggal 20 juli 2020

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Sampoiniet pada tanggal 21 juli 2020

sekolah sebagai inovator. Adapun butir pertanyaannya Peran dan fungsi seperti apa yang anda lakukan sebagai inovator dalam meningkatkan motivasi mengajar guru ?

Kepala sekolah menjawab : peran saya sebagai inovator dalam melakukan perubahan kemajuna sekolah tentu melakukan yang terbaik, salah satunya perbaikan sarana prasarana seperti penambahan wc, perbaikan kelas, penambahan sarana dalam penunjang KBM. Serta mengembangkan inovasi belajar melalui diadakan beberapa program-program sekolah seperti ekstrakurikuler agar dapat menjadikan sekolah lebih baik lagi. Hal ini dapat terwujud dengan kerjasama madrasah dengan orang tua siswa dan komite sekolah serta seluruh personel sekolah.<sup>49</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru terkait kepala sekolah sebagai leader. Adapun butir pertanyaannya inovasi seperti apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SMA 2 Sampoiniet Aceh Jaya ?

Guru menjawab : perubahan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar ya sudah cukup baik, dimana telah dilengkapi beberapa fasilitas sarana dalam penunjang KBM. Baik dari segi perbaikan sarana maupun pembelajaran yang sudah tersentuh dari fungsi inovasi, semua itu tidak luput dari hasil kerja kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi para guru.<sup>50</sup>

Dari hasil paparan tersebut dapat kita ketahui bahwa adanya pemeliharaan sarana prasarana dimana kepala sekolah cukup baik melakukan inovasi walaupun belum sepenuhnya meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

#### 6) Kepala sekolah sebagai Motivator

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah terkait kepala sekolah sebagai motivator. Adapun butir pertanyaannya upaya apa yang bapak lakukan dalam memberikan motivasi kepada para guru dalam melakukan berbagai

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sampoiniet pada tanggal 20 juli 2020

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Sampoiniet pada tanggal 21 juli 2020

tugas dan fungsinya ?

Kepala sekolah menjawab : dalam rangka meningkatkan motivasi mengajar guru saya sebagai kepala sekolah melakukan upaya memotivasi dengan menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang nyaman dan harmonis. Dimana saya memberikan pujian terhadap prestasi kerja yang bagus dan memberikan support terhadap guru agar mereka semangat bekerja dan saya berusaha menjadikan contoh bagi guru, baik dari segi kedisiplinan kerja maupun kualitas kerja, dengan begitu saya dapat menghasilkan tenaga kerja yang bermutu dan memiliki prestasi kerja yang cemerlang.<sup>51</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru terkait kepala sekolah sebagai motivator. Adapun butir pertanyaannya bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi mengajar guru ?

Guru menjawab : yang saya lihat sejauh ini kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator cukup baik, beliau lebih mengedepankan anggotanya, memberikan motivasi bimbingan dan arahan kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya, beliau juga memberikan support dan mejadikan roll model bagi seluruh personil bawahannya.<sup>52</sup>

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi mengajar guru melalui pengaturan suasa kerja dan dorongan untuk meningkatkan gairah kerja para guru lumayan baik bisa kita lihat dari pernyataan yang diberikan oleh guru itu sendiri. Dengan melakukan tindakan menggerakkan dan mengembangkan potensi para guru untuk mencapai kinerja yang optimal dalam melaksanakan tugasnya.

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sampoiniet pada tanggal 20 juli 2020

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Sampoiniet pada tanggal 21 juli 2020

## 2. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kendala dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di SMAN 2 Sampoiniet Aceh Jaya

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek diantaranya adalah kepala sekolah dan guru. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi mengajar guru.

### 1. Pendekatan kultural atau pendekatan individu

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah terkait pendekatan kultural dalam upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi kerja. Adapun butir pertanyaannya ialah : bagaimana upaya pendekatan individu yang bapak lakukan dalam mengatasi hambatan motivasi kerja ?

Kepala sekolah menjawab : upaya yang saya lakukan seperti membangun ruang- ruang komunikasi baik secara formal maupun non formal. Untuk yang formal, ada koordinasi rutin dari pimpinan, guru-guru sampai ke karyawan. Setiap pagi diadakan *briefing*, jadi ketika ada masalah dapat diutarakan ketika rapat. Untuk setiap pecan, ada koordinasi rutin pimpinan guna membahas masalah-masalah yang ada. Sedangkan untuk non-formal, setiap pagi kepala sekolah berusaha menyempatkan waktu untuk bertemu dengan anggotanya baik guru, satpam, maupun staf lainnya.<sup>53</sup>

Perntanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru pendekatan kultural dalam upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi kerja. Adapun butir pertanyaannya ialah : upaya seperti apa yang kepala sekolah lakukan dalam memotivasi guru dalam bekerja ?

Guru menjawab : biasanya kepala sekolah mengadakan rapat bersama para

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sampoiniet pada tanggal 20 juli 2020



guru menanyakan masalah-masalah yang dihadapi saat kita bekerja. Jadi disitu semua tertuang masalah-masalah yang ada.<sup>54</sup>

## 2. Pendekatan struktural

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah terkait pendekatan struktural dalam upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi kerja. Adapun butir pertanyaannya ialah : bagaimana upaya pendekatan struktural yang bapak lakukan dalam mengatasi hambatan motivasi kerja ?

Kepala sekolah menjawab : ya dengan memberikan kenyamanan kepada seluruh pihak dengan memenuhi kebutuhan mereka agar dapat bekerja. Karena seseorang tidak akan dapat bekerja dengan baik jika kebutuhan-kebutuhan pokok yang berkenaan dengan pekerjaannya belum terpenuhi. Kemudian dengan kita sendiri itu produktif itu juga memberikan *feedback* yang baik terus dengan membangun kebersamaan dimana harus bisa bekerjasama dengan orang lain.<sup>55</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru pendekatan struktural dalam upaya kepala sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi kerja. Adapun butir pertanyaannya ialah : upaya seperti apa yang kepala sekolah lakukan dalam memotivasi guru dalam bekerja ?

Guru menjawab : kepala sekolah selalu berusaha meningkatkan semangat kerja anggotanya setiap hari agar guru tidak loyo dan bosan dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dengan tiap pagi menyisipkan kata-kata mutiara dari hadis-hadis Rasulullah ketika rapat. Kemudian pada rapat tiap sabtu, kepala sekolah memperlihatkan video yang dapat membangkitkan motivasi. Seperti video orang cacat namun masih bisa berkarya. Sehingga dengan adanya penayangan video-video seperti itu seperti mendapat energi lagi, ibarat baterai yang butuh di isi ulang. Model pemberian motivasi yang dilakukan kepala sekolah bukan seperti ceramah atau mendikte tapi seperti mengingatkan dan memberikan arahan kepada guru.<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Sampoiniet pada tanggal 21 juli 2020

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sampoiniet pada tanggal 20 juli 2020

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Guru SMA Negeri 2 Sampoiniet pada tanggal 21 juli 2020

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar serta upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi mengajar guru.

#### **1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru**

Dari hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru terlihat dalam pemberian motivasi kepada guru dalam menyampaikan untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki sesuai bidangnya. Kepala sekolah sebagai pendidik dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada guru untuk memperhatikan komponen-komponen yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah memberikan arahan dan pengalaman pada saat mengikuti rapat kepada guru sebagai motivasi kepada guru agar kiranya dapat lebih tekun dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.<sup>57</sup>

Kepala sekolah sebagai pendidik memberikan motivasi dan gambaran kepada guru dengan melakukan tindakan menggerakkan dan mengembangkan potensi para guru untuk mencapai kinerja yang optimal dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah juga memberikan inovasi dengan adanya strategi yang tepat dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari

---

<sup>57</sup> Hasil observasi dan wawancara peneliti di SMA Negeri 2 Sampoiniet pada tanggal 22 juli 2020

gagasan baru, mengintegrasikan semua kegiatan, memberikan teladan bagi seluruh warga sekolah.

## **2. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kendala dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru**

Dari hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa upaya yang kepala sekolah lakukan dalam rangka peningkatan motivasi kerja guru agar mampu meningkatkan kinerja guru dan kemampuan profesionalnya. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan motivasi guru. Strategi ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional. Dan kepala sekolah menetapkan sasaran dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam organisasi sehingga mampu menghadapi kendala-kendala yang ada.

Usaha yang kepala SMA Negeri 2 Sampoiniet lakukan berupa pemberian kesempatan yang sama kepada seluruh pegawai untuk ikut andil dalam kegiatan sekolah, mereka berhak ikut merasakan menjadi ketua panitia. Selain itu kepala sekolah juga berusaha memberikan perhatian kepada pegawainya dengan memberikan menanyakan keadaan pegawainya apabila ada yang sakit atau mengalami penurunan kinerja, dengan demikian pegawai akan merasa diakui dan diperhatikan oleh pemimpinnya.

Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh kepala sekolah dalam kurun waktu yang bersamaan bukan berurutan karena kepala sekolah sendiri akan merasa

kesulitan apabila harus memenuhi kebutuhan anggotanya dengan menganalisa terlebih dahulu berada di tingkatan kebutuhan mana anggotanya itu. Jadi tidak selamanya kebutuhan itu harus dipenuhi secara berurutan melainkan ada yang bisa bersamaan dalam kondisi tertentu.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari paparan yang telah diuraikan diatas mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SMA Negeri 2 Sampoiniet Aceh Jaya terlihat dari adanya peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Dimana dengan menjalankan tugas dan fungsi ini maka akan tercapainya tujuan yang ingin dicapai.
2. Upaya peningkatan motivasi guru melalui dua pendekatan yaitu pendekatan kultural dan struktural. Pendekatan kultural diarahkan ke dalam pembangunan hubungan yang baik dengan seluruh komunitas sekolah sehingga mampu terbentuk komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan anggotanya. Sedangkan pendekatan struktural diarahkan ke dalam pemenuhan kebutuhan yang menunjang aktivitas kerja mereka.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian ada beberapa saran yang akan disampaikan, antara lain:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Jaya Dinas Pendidikan hendaknya lebih memperhatikan perkembangan lembaga pendidikan di bawahnya baik lembaga pendidikan yang berstatus negeri maupun swasta.
2. Bagi Guru Guru hendaknya lebih terbuka dalam menerima keputusan dari kepala sekolah beserta pimpinan. Apabila ada sesuatu yang dikeluhkan dapat langsung disampaikan kepada pimpinan agar dapat segera di tangani.
3. Bagi Kepala Sekolah Negeri 2 Sampoiniet, meskipun kepala sekolah telah berusaha memotivasi guru dalam mengajar dan berperan aktif dalam seluruh kegiatan sekolah dan memberikan kepercayaan penuh kepada mereka, kepala sekolah harus tetap teliti dalam mengawal pelaksanaan kegiatan tersebut agar tidak ditemukannya kesalahan sekecil apapun. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan guru hendaknya juga menyentuh ke dalam pemberian penghargaan kepada guru-guru berprestasi meski sejauh ini belum ada guru yang berprestasi. Hal demikian diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Selain itu, dalam pembagian tugas kepanitiaan perlu ditingkatkan pemerataannya sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial di lingkungan guru-guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggota IKAPI. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Undang-Undang SISDIKNAS*. Bandung: Fokusmedia, 2009.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003
- Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Effendi, Herman. *Supervisi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, (Banda Aceh: Darussalam Banda Aceh: UIN Ar-Raniry 2013.
- Engkoswara. *Kecendrungan Kehidupan di Indonesia Menjelang Tahun 2000 dan Implikasinya Terhadap System Pendidikan Intermedia*. Jakarta: Gramedia , 1986.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- Hasan, Alwi. *Kamus Besar Bahas Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005
- Hasyim, Muhammad. *Penetapan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Pedomon Ilmu Jaya, 2009
- Holid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- M. Yunan Yusuf. *Pendidikan Muhammadiyah Memasuki Paradigma Baru. Dalam buku Hamdan, Paradigma baru Pendidikan Muhammadiyah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008.
- Ma'arif, Syamsul. *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*,Semarang, Need's Press, 2012.
- Mardhiah, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Bimbingan Konseling*. Banda Aceh : Darussalam Banda Aceh: UIN Ar-Raniry 2016.
- Meirawan, Danny. *Kepemimpinan dan Manajemen PendidikanMasa Depan*. Bogor : IPB Press. 2010.

- Miles 7 A. Michael Huberman, Mathew B. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2009.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- Stephen P. Robbins. 2003. *Perilaku Organisasi, Edisi ke sepuluh*. Terjemahan Benyamin Molan. Klaten : Intan Sejati Klaten.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sumedi, Pudjo. *Organisasi dan Kepemimpinan*, Jakarta: Uhamka Press, 2010
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2000.
- Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode penelitian Pendidikan Bahasa cet. IV*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, Semarang, Need's Press, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020.
- Veitzal Rivai dan Sylvia Murni, *Education Management*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Wahab, Abdul Aziz. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Yukl, Garl. *Kepemimpinan Dalam Organisasi Edisi 7*, Jakarta: Indeks, 2010.



## Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-763/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2020**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 23 Januari 2020

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
1. Syabuddin Gade sebagai Pembimbing Pertama  
2. Lailatussaadah sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Adi Saputra  
NIM : 150 206 033  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di SMAN 2 Sampoinet Aceh Jaya

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh


**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2019/2020

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 28 Januari 2020  
An. Rektor  
Dekan,

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaktumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

  
**Muslim Razali**

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17799/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sampoiniet

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ADI SAPUTRA / 150206033**

Semester/Jurusan : XV / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di SMA Negeri 2 Sampoiniet**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Desember 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,




Berlaku sampai : 16 Januari  
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI 2 SAMPONINET**  
Alamat : Jln. Ligan Pante Purba Kec. Sampoiniet Kab. Aceh Jaya kode pos: 23656

---


**SURAT REKOM PINDAH**  
Nomor : 421.3/ 079/2020

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Dengan ini Menerangkan bahwa:

Nama : Adi Sahputra  
NIM : 150206033  
Prodi Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Perguruan tinggi : UIN-AR-Raniry

Benar yang nama tersebut diatas telah melaksanakan pengumpulan data pada SMA Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Pada tanggal 20 Juli 2020 untuk menyusun Skripsi dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru di SMA N2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PantePurba, 20 Juli 2020  
Kepala Sekolah  
  
Muliadi, S.PdM.Pd  
Nip. 19690816 200504 1 001

**جامعة الرانيري**  
**AR - RANIRY**

**INSTRUMEN PENELITIAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGAJAR GURU DI  
SMA NEGERI 2 SAMPOINIET ACEH JAYA**

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Kepala Sekolah	Guru
1.	Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SMA NEGERI 2 Sampoiniet Aceh Jaya ?	1. Persiapan (perencanaan) 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 4. Reward	1. Persiapan seperti apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan motivasi mengajar guru terkait pembelajaran ? 2. Adakah bapak meminta guru agar melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah dipersiapkan ? 3. Adakah bapak mengevaluasi	1. Apakah kepala sekolah mendorong guru untuk menyiapkan terkait perangkat pembelajaran ? 2. Apakah guru-guru melaksanakan persiapan terkait bahan-bahan ajar yang telah diminta oleh kepala sekolah ? 3. Apakah guru

			<p>pelaksanaan pembelajaran terkait bahan-bahan yang telah dipersiapkan guru ?</p> <p>4. Adakah bapak memberikan reward dalam bentuk penghargaan baik dalam bentuk sertifikat atau lainnya kepada guru-guru yang telah mempersiapkan bahan pembelajaran ?</p>	<p>mengumpulkan RPP atau materi pembelajaran dan bahan lainnya yang telah diinformasikan kepala sekolah sebagai bahan evaluasi ?</p> <p>4. Adakah pemberian reward dari kepala sekolah terhadap guru dan jika ada reward dalam katagori apa saja yang diberikan oleh kepala sekolah ?</p>
2.	Bagaimana upaya kepala sekolah	1. Pendekatan individu	1. Upaya pendekatan	1. Upaya seperti apa yang kepala

<p>dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SMA Negeri 2 Sampoiniet Aceh Jaya ?</p>	<p>2. Pendekatan struktural</p>	<p>individu seperti apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan motivasi mengajar guru ?</p> <p>2. Bagaimana upaya pendekatan struktural yang bapak lakukan dalam meningkatkan motivasi mengajar guru ?</p>	<p>sekolah lakukan dala, memotivasi setiap individu guru dalam bekerja ?</p> <p>2. Upaya seperti apa yang kepala sekolah lakukan dalam memotivasi guru dalam bekerja ?</p>
---	---------------------------------	---	--

Mengetahui pembimbing II,

Dr. Syabuddin Gade, M.Pd  
NIP. 196808021995031001

Mengetahui pembimbing II,

Lailatussaadah, M.Pd  
NIP. 197512272007012014

## Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. bagaimana pelaksanaan dan persiapan program kerja sekolah SMA 2 Sampoiniet Aceh Jaya ? apakah sudah berjalan dengan baik ?
2. bagaimana bapak mengelola dan merencanakan tata laksana sistem administrasi dan sarana prasarana agar dapat meningkatkan motivasi para guru dan staf ?
3. bagaimana bapak mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru maupun tendik agar mampu meningkatkan motivasi guru dalam mengajar?
4. bagaimana persiapan yang bapak lakukan dalam memotivasi para guru agar mencapai tujuan sekolah ?
5. Peran dan fungsi seperti apa yang anda lakukan sebagai inovator dalam meningkatkan motasi mengajar guru ?
6. upaya apa yang bapak lakukan dalam memberikan motivasi kepada para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya ?
7. bagaimana upaya pendekatan individu yang bapak lakukan dalam mengatasi hambatan motivasi kerja ?
8. bagaimana upaya pendekatan struktural yang bapak lakukan dalam mengatasi hambatan motivasi kerja ?

## Wawancara Dengan Guru

1. bagaimana pelaksanaan dan persiapan program kerja sekolah SMA 2 Sampoiniet Aceh Jaya ? dan adakah kepala sekolah melakukan pendekatan individu maupun kelompok ?
2. bagaimana pandangan ibu terhadap kinerja mengelola dan merencanakan tata laksana sistem administrasi dan sarana prasarana agar dapat meningkatkan motivasi para guru dan staf ?
3. adakah kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru ?
4. bagaimana kepala sekolah sebagai leader di SMA 2 Sampoiniet Aceh Jaya ?
5. inovasi seperti apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan motivasi mengajar guru di SMA 2 Sampoiniet Aceh Jaya ?
6. bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi mengajar guru ?
7. upaya seperti apa yang kepala sekolah lakukan dalam memotivasi guru dalam bekerja ?



## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar depan sekolah dan halaman sekolah SMA Negeri 2 Sampoiniet**



**Gambar kepala sekolah SMA Negeri 2 Sampoiniet beserta guru-guru**



**Gambar guru dan murid di halaman dan ruang kelas sekolah**